

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Ni Komang Mega Antari Dewi¹

Ni Ketut Muliati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Dividend policy is a decision to determine how much profit the company receives will be distributed to shareholders in the form of dividends. The purpose of this research is to determine whether this dividend policy was affected by profitability, company size and liquidity. The population in this study were manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The type of research used is quantitative and the sampling technique uses purposive sampling method, so that the sample obtained is 130 samples from 26 manufacturing companies that are listed consecutively on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. The analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of the simultaneous analysis test, profitability, firm size and liquidity have an effect on dividend policy and partially profitability and firm size have a positive effect on dividend policy, while liquidity has no effect on dividend policy.

Keyword : Profitability; Company Size; Liquidity; Dividend Policy.

ABSTRAK

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 130 sampel dari 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji analisis secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dan secara parsial terdapat pengaruh positif profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Yuk Nabung Saham merupakan kampanye dari Bursa Efek Indonesia yang mengajak seluruh masyarakat untuk mulai melakukan investasi di pasar modal. Kampanye ini mempunyai tujuan untuk memperkenalkan seberapa penting investasi itu dilakukan. Investasi adalah suatu tindakan menanamkan modal disuatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu timbal balik berupa keuntungan baik dalam hal pembagian dividen atau keuntungan yang di dapat dari *capital*

gain (Kurniawan & Jin, 2017). Dividen adalah sebagian keuntungan dari perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham setiap tahunnya (Pradnyavita & Suryanawa, 2019).

Kebijakan dividen merupakan keputusan tentang seberapa bagian dari laba yang harus dibagikan kepada pemegang saham (Ginting, 2018). Dengan stabilnya pembagian dividen serta meningkatnya dividen yang dibagikan akan mampu meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham. Salah satu fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu diungkapkan oleh CNBC Indonesia pada Kamis, 28 Juni 2018 dan Kontan.co.id pada Jumat, 15 Mei 2020, dimana PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) tetap melakukan pembagian dividen walaupun mengalami kerugian bersih di tahun 2017 sebesar Rp. 109 miliar. Hal sebaliknya terjadi pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) yang memutuskan untuk tidak melakukan pembagian dividen pada tahun 2019 walaupun perusahaan ini mengalami kenaikan laba dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 10,5% atau sebesar Rp 9,34 Miliar.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas dianggap salah satu faktor yang mampu mempengaruhi hal tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, penelitian (Kurniawan dan Jin, 2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi kebijakan dividen, namun (Sari & Sudjarni, 2017) mendapatkan hasil profitabilitas tidak ada pengaruhnya pada kebijakan dividen. Ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dari jumlah aktiva, serta jumlah penjualan dan total rata-rata aktiva yang dimiliki perusahaan merupakan pengertian dari ukuran perusahaan (Rizki,2012). Dari hasil penelitian (Prastya & Jalil, 2020) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun hasil penelitian (Laura dkk, 2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi kebijakan dividen. Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan ketika membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktunya, (Sari & Sudjarni, 2015). Apabila kondisi likuiditas perusahaan baik maka perusahaan tersebut kemungkinan kemampuannya dalam membayar dividen juga akan semakin baik dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar (Sunarya,2013). Penelitian (Kurniawan & Jin, 2017) mendapatkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan (Permatasari, 2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari fenomena yang terjadi dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari variabel independen terhadap variable dependen, maka dilakukan penelitian kembali tentang hal itu dan mengambil pokok permasalahan dengan judul “Pengaruh

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Berdasarkan pokok permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis diantaranya kegunaan teoritis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta memberikan perbandingan bagi para peneliti untuk memperkuat penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan kegunaan praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan nilai tambah berupa gambaran kepada berbagai pihak terutama kepada investor dalam mempertimbangkan perusahaan yang baik dijadikan tempat berinvestasi yang salah satunya dapat dilihat dari kebijakan dividennya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan yang dimiliki antara *principal* (Pemegang saham) dengan *agent* (Manajemen perusahaan) (Supriyanto, 2018:63), *agen* sendiri merupakan pihak yang bekerja untuk kepentingan *principal* agar *agent* melaksanakan tugas untuk memenuhi kepentingan *principal*. Teori agensi memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu menunjukkan bagaimana kemampuan pihak perusahaan atau manajemen dalam menjalankan perusahaan dari pemegang saham atau investor (Demirgunes, 2015). *Signal* merupakan isyarat atau tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan sebuah petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan. (Laura dkk, 2017). Teori *signal* menekankan bagaimana pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak dari luar perusahaan. Hubungan teori *signal* dengan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menjadikan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas dalam memberikan sinyal positif perihal dividen yang merupakan tingkat pengembalian investasi. Bagian yang tidak dapat diputuskan dalam keputusan pendanaan perusahaan adalah kebijakan dividen, kebijakan dividen adalah keputusan dari keuntungan yang di dapat perusahaan yang nantinya akan dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen atau akan dijadikan laba ditahan yang bertujuan dalam pembiayaan investasi dimasa depan (Silaban & Purnawati, 2016). Pengukuran kebijakan dividen dilakukan dengan menggunakan *dividend payout ratio* (Prastya & Jalil, 2020). Kemampuan perusahaan dalam memdapatkan laba adalah penjelasan dari profitabilitas atau merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh suatu perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Suharli, 2007). Tingginya tingkat persentase

profitabilitas menunjukkan bahwa tingkat keuntungan semakin besar juga (Sari & Sudjani, 2015). Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA ini digunakan karena dianggap paling efisiensi dalam menghitung perolehan laba (Pradnyavita & Suryanawa, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dari total asset, penjualan dan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Dimana skala pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki perusahaan karena dinilai total *asset* dapat lebih stabil menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan (Yunita, 2014). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log of total assets*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar (Permanasari, 2017). Perusahaan yang mampu membayar semua utang jangka pendek dengan baik menandakan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik pula (Sari & Sudjarni, 2015). Kemampuan pembayaran dividen sangat dipengaruhi oleh posisi likuiditas perusahaan karena dividen dibayarkan dengan kas, suatu perusahaan harus memiliki kas untuk membayar dividen. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) atau Ratio Lancar.

Profitabilitas adalah ratio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Nurhayati, 2013). Kebijakan dividen berhubungan dengan profitabilitas hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan bergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor juga akan tinggi. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan (Kurniawan & Jin, 2017) serta (Prastya & Jalil, 2020) dimana menyatakan bahwa profitabilitas dapat memberikan pengaruh yang positif pada kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan diatas maka adapun hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih mampu membagikan dividen dibandingkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki modal, *asset* serta kebutuhan dana besar untuk menjalankan operasionalnya. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prastya & Jalil, 2020) dan (Rais & Santoso, 2017) yang menyatakan kebijakan dividen mampu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka pengambilan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan dalam kemampuannya melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui dana lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik besar kemungkinannya pembayaran dividennya pun akan baik (Sunarya, 2013). Agar perusahaan selalu dalam keadaan likuid, maka posisi dana lancar yang dimiliki perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan utang lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut cukup memuaskan sehingga dengan likuiditas perusahaan yang tinggi ini perusahaan tidak akan kesulitan dalam melakukan pembayaran dividen. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Kurniawan & Jin, 2017) serta (Wahyuni, 2015) dimana mereka menyatakan variabel likuiditas memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

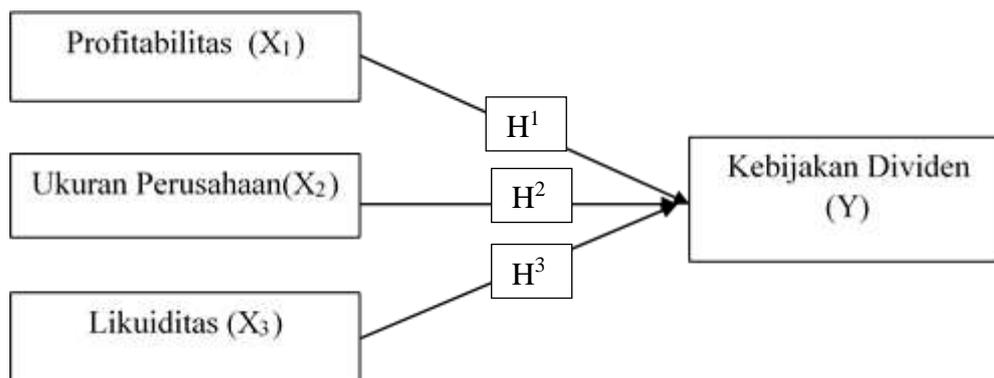
METODE PENELITIAN

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan mengenai besarnya dividen yang akan dibagikan, adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Aristantia & Putra, 2015), apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka semakin tinggi juga pembayaran dividennya. Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan (Pradnyavita, 2020), ukuran perusahaan yang besar, volume operasional perusahaan juga akan semakin besar, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi (Bahri, 2017), sehingga besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Permanasari, 2017). Perusahaan dengan tingkat likuiditas keuangannya yang baik mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen, sehingga semakin tinggi likuiditas perusahaan maka besar kemunginn dividen yang dibagikan juga besar. Berdasarkan uraian diatas, desain penelitian mengenai bagaimana Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen adalah sebagai berikut.

Gambar 1

Desain Penelitian

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen



Variabel penelitian merupakan suatu sifat, nilai ataupun atribut dari seseorang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari, dipahami, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:39). Kebijakan dividen yang pengukurannya diproksi oleh *dividen payout ratio* (DPR) digunakan untuk mengukur tingkat dividen yang biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Pradnyavita & Suryanawa 2020). *Dividen payout ratio* menurut (Sudana, 2011:24) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Perlebar Saham}} \times 100 \dots\dots(1)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. ROA dijadikan proksi dalam penelitian ini karena ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset yang dimiliki perusahaan (Pradnyavita & Suryanawa, 2020). (Kasmir, 2014:157) menyatakan bahwa *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \dots\dots\dots(2)$$

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total asset yang dimiliki perusahaan tersebut (Saragih, 2015). *Log Of Total Assets* dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan Log Of Total Assets (Jogiyanto, 2012:282).

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Asset)} \dots\dots\dots(3)$$

Likuiditas merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendek serta mendanai operasional perusahaan (Ginting, 2018). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Dan menurut (Subramanyam & Wild, 2010) *Current Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

Pupulasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019, dengan total perusahaan yang terdaftar sampai dengan tahun 2019 sebanyak 169 Perusahaan. Data sekunder adalah jenis data yang digunakan yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan tektik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019. 2) Perusahaan manufaktur yang melampirkan Laporan Keuangn berturut-turut dari Tahun 2015 – 2019. 3) Perusahaan yang menggunakan rupiah dalam Laporan Keuangan 4)Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen berturut-turut dari tahun 2015-2019.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yg terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2015-2019	135
2	Perusahaan Manufaktur yg tidak menerbitkan laporan keuangannya berdasarkan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut dari tahun 2015-2019	(19)
3	Perusahaan Manufaktur yg tidak menggunakan rupiah dalam Laporan keuangan	(6)
4.	Perusahaan Manufaktur yg tidak membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2015-2019	(84)
Sampel Penelitian		130

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan dengan kriteria tersebut

didapatkan jumlah dari sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26 perusahaan dengan 5 tahun penelitian maka jumlah sampel menjadi 130. Penelitian ini melakukan uji diantaranya : Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. (Rais & Santoso, 2017). Uji asumsi klasik ini dilakuakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:103) uji asumsi klasik dilakukkan dengan beberapa uji diantaranya uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah variabel pengganggu dapat berdistribusi normal ataupun tidak dalam model regresi, (Ghozali, 2016:154). Data populasi dikatakan berdistribusi normal apabila *koefisien Asymp.Sig (2-tailed)* melebihi 0,05. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan maksud apa pkh pada model regresi telah ditemukan kolerasi antara variabel bebas yang dapat diketahui dari nilai tolerance dan *variance inflation factor*

(VIF). Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:69). Uji Autokorelasi, Uji *Durbin-watson (DW Test)* berguna untuk melihat autokorelasi tingkat satu serta untuk memberikan sinyal adanya intercept (konstanta) dalam model regresi yang digunakan dan tidak ada lagi variabel antara variabel bebas (Ghozali, 2016:107). Analisis regresi pada dasarnya diglakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang variabel bebas terhadap variabel terikat dan tujuannya untuk memprediksi bagaimana nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Ghozali (2016:93). Model regresi linier berganda dapat ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

DPR = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Likuiditas

ε = Error

Nilai *goodness of fit* adalah pengukuran dari ketepatan suatu fungsi regresi atau suatu sampel dalam menaksir nilai actual. Dalam statistic data diukur dari nilai Uji F, Kofesien Determinasi (R^2), dan Uji t (uji secara parsial) (Ghozali, 2016:97). Ghozali (2016:98) mengatakan Uji Statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukan kedalam model layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada *Anova atau F-test*. Uji Koefisien determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2016:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya regresi terestimasi. Dalam penelitian ini koefisien diukur dengan *Adjusted R²*. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial. Dalam pengujian ini tingkat signifikansi tiap-tiap variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji analisis statistik deskriptif dapat digunakan sebagai analisa dalam melihat besarnya distribusi data yang dimanfaatkan sebagai sampel penelitian. Statistik deskriptif melihat distribusi

data yang terdiri atas nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta nilai standard deviasi atas data yang digunakan.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	130	1.38	46.66	10.4372	8.76180
X2	130	26.67	33.49	29.4988	1.64412
X3	130	60.56	927.65	294.5708	177.49854
Y	130	7.48	176.68	47.6255	29.00466
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas banyaknya data yang digunakan sejumlah 130, variabel pertama profitabilitas yang pengukurannya menggunakan ROA memperlihatkan bagaimana laba bersih tahun berjalan perusahaan berbanding dengan keseluruhan total asset. Profitabilitas menunjukan nilai terendah (minimum) 1,38 dan nilai tertinggi (maksimum) profitabilitas sebesar 46,66 dengan nilai rata-rata sebesar 10,4372 dan nilai standar deviasinya 8,76180. Variabel kedua yang diprosikan dengan menggunakan *Log Total Asset* yang memperlihatkan total aset perusahaan. Pada variabel ini menunjukan nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 26,67 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) ukuran perusahaan sebesar 33,49 dengan nilai rata-rata 29,4988. dan nilai standar deviasinya sebesar 1,64412.

Variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR menunjukan nilai terendah (minimum) likuiditas sebesar 60,56 dan nilai tertinggi (maksimum) likuiditas sebesar 927.65. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 294.5708 dan nilai standar deviasinya sebesar 177,49854. Kebijakan dividen yang diprosikan dengan menggunakan DPR memberikan gambaran bahwa posisi *dividend per share* berbanding dengan *earning per share*. Pada variabel terikat ini menunjukan nilai terendah (minimum) sebesar 7,48 yaitu dan nilai tertinggi (maksimum) pembayaran dividen sebesar 176,68. Nilai rata-rata dari tingkat pembayaran dividen dalam penelitian ini sebesar 47,6255 dan nilai standar deviasinya sebesar 29,00466

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada table 4.2 dibawah.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55610832
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.059
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas. Pada hasil uji statistik nilai signifikansi dari *Asymp.Sig.(2-tailed)* melebihi 0,05 yaitu 0,055 sehingga dapat ditarik disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflatiom factor (VIF)*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-66.043	46.889		-1.409	.161		
	X1	.917	.293	.277	3.127	.002	.852	1.174
	X2	3.287	1.556	.186	2.113	.037	.858	1.165
	X3	.026	.015	.160	1.732	.086	.785	1.273

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas nilai *tolerance* 0,852, 0,858 dan 0,785 > 0,10 serta nilai *VIF* masing-masing sebesar 1,174, 1,165 dan 1,273 < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 4,4 di bawah :

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-10.191	32.314		-.315	.753
	X1	.294	.202	.138	1.458	.147
	X2	.808	1.072	.071	.754	.452
	X3	.008	.010	.075	.758	.450

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,147, 0,452, dan 0,450 yang memiliki arti bahwa semua variabel bebas nilai signifikansinya melebihi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang telah digunakan ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 maka dilakukanlah uji Autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW-test atau di statistic) terhadap (*disturbance error term*) (Ghozali,2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.139	26.91514	1.812

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat nilai dw sebesar 1.812 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel sebanyak 130 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka tabel Durbin Watson akan didapat nilai $d_L = 1,6667$, $d_U = 1,7610$ sehingga dapat diperoleh nilai $4 - d_U = 2,239$, maka dengan begitu dapat dirumuskan kriteria $d_U < dw < 4 - d_U$ yaitu ($1,7610 < 1.812 < 2,239$). Hal ini menunjukkan data yang digunakan pada penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan

untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah :

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -66,043 + 0,917 X_1 + 3,287 X_2 + 0,026 X_3$$

Berdasarkan persamaan dari regresi linier berganda tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta -66,043 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas konstan (tidak ada perubahan) pada 0 (nol) sehingga tingkat variabel kebijakan dividen (Y) yang pengukurannya menggunakan DPR nilainya -66,043. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas yaitu 0,917 bernilai positif dimana artinya apabila variabel profitabilitas mengalami suatu peningkatan satu satuan maka variabel kebijakan dividennya pun akan mengalami peningkatan sebesar 0,917 persen. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 3,287 bernilai positif sehingga dapat dikatakan apabila variabel kedua yaitu ukuran perusahaan mengalami peningkatan satu satuan maka kebijakan dividennya juga akan mengalami peningkatan yaitu 3,287 persen dan koefisien variabel likuiditas nilainya sebesar 0,026 bernilai positif yang berarti apabila variabel likuiditas mengalami peningkatan satu satuan maka kebijakan dividennya sendiri juga akan mengalami peningkatan yaitu 0,026 persen.

Koefisien determinasi yang digunakan yaitu *Adjusted R-Square* dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua. Hasil uji *Adjusted R-Square* (R^2) dapat dilihat pada

Tabel 4.7
 dibawah:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-66.043	46.889		-1.409	.161
X1	.917	.293	.277	3.127	.002
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

Tabel 4.7
Hasil Uji
Adjusted R-Square (R^2)

Sumber : Data diolah (2020)

1	.399 ^a	.159	.139	26.91514	1.812
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan dari Tabel 4.7 diatas bahwa *Adjusted R-Square* (R^2) bernilai 0,139 yang menunjukkan bahwa 13,9% variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen, sedangkan sisanya sebesar 86,1% dijelaskan oleh factor atau variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, misalnya *earning per share* dan *free cash flow*

Uji Simultan (*F-test*) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan kedalam model layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari uji simultan (*F-test*) dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah:

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (*F-test*)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17246.393	3	5748.798	7.936	.000 ^b
	Residual	91277.488	126	724.425		
	Total	108523.881	129			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas diketahui bahwa F_{hitung} dari hasil Uji *F-test* menghasilkan 7,936 serta nilai signifikan *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini menunjukkan bahwa model yang

Coefficients^a

digunakan dalam penelitian ini adalah layak digunakan.. Nilai signifikansi $F(0,000) < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan likuiditas (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y) pada tingkat keyakinan 95%.

Uji T adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah variabel dependen dapat dipengaruhi secara langsung dan signifikan atau tidak oleh variabel independen. Hasil dari uji statistik t terlihat pada Tabel 4.9 dibawah:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
	Beta					
1	(Constant)	-66.043	46.889		-1.409	.161
	X1	.917	.293	.277	3.127	.002
	X2	3.287	1.556	.186	2.113	.037
	X3	.026	.015	.160	1.732	.086

Tabel 4.9
Hasil Uji
Parsial (*T-test*)

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.9 diperoleh hasil dari uji T yaitu didapat Variabel profitabilitas (X_1) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,917 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,002. Dari hasil uji tersebut $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Y). Variabel ukuran perusahaan (X_2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Dari hasil uji tersebut $0,037 < 0,05$, maka dikatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Y). Variabel likuiditas (X_3) menunjukkan nilai koefisien 0,026 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,086. Dari hasil uji tersebut $0,086 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti bahwa variabel likuiditas tidak mempengaruhi kebijakan dividen (Y).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan kebijakan dividen, dimana hasil tersebut berdasarkan 130 sampel dengan kriteria pengambilan sampel sesuai dengan yang tertera dalam skripsi ini, hasil ini konsisten dengan penelitian (Kurniawan & Jin, 2017) dan (Prastya & Jalil, 2020) yang menunjukkan hubungan positif profitabilitas dengan kebijakan dividen, ini membuktikan beberapa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas atau keuntungan yang besar, kemungkinan pembagian dividen yang dilakukan juga akan semakin tinggi hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kas untuk dapat disalurkan kepada investor. Hasil ini sejalan dengan *Signal Teori* yang memaparkan jika pembayaran dividen dilakukan untuk memberikan sinyal positif akan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit. Namun

walupun demikian tidak dapat dipastikan perusahaan yang keuntungannya rendah pembagian devidennya juga akan rendah. Besar kecilnya dividen yang dibagikan tetap ditentukan oleh keputusan dalam RUPS.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji T menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana hasil ini berdasarkan 130 sampel dengan kriteria pengambilan sampel sesuai dengan yang tertera dalam skripsi ini, hasil ini konsisten dengan penelitian (Prastya & Jalil, 2020) dan (Rais & Hendra, 2017) yang menunjukkan hubungan positif ukuran perusahaan dengan dividen yang dibagikan. Hal ini membuktikan perusahaan yang memiliki aset yang besar serta mengalami pertumbuhan yang baik dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar pula maka dari itu kemungkinan besar dividen yang dibagikan pun akan semakin tinggi. Perusahaan besar akan lebih mudah memasuki pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, dimana hal ini akan berdampak pada kemudahan perusahaan dalam mendapatkan suntikan dana. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan membagikan dividen dalam jumlah yang besar juga hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik perusahaan. Hal sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang tergolong perusahaan kecil, dimana mereka akan memilih menjadikan laba atau keuntungan yang diperoleh yang diperoleh sebagai laba ditahan (Al Shubiri,2011).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji T menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, dimana hasil ini berdasarkan 130 sampel dengan kriteria pengambilan sampel sesuai dengan yang tertera dalam skripsi ini, hasil ini konsisten dengan penelitian Permatasari (2017) serta Prastya & Jalil (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat likuiditas dengan kebijakan dividen. Dengan besarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan bukan berarti hal tersebut mampu mempengaruhi dividen yang dibagikan, hal ini dikarenakan perusahaan pada saat melakukan pembagian dividen tidak selalu memperhatikan keadaan utang lancarnya dan akan lebih fokus pada laba yang diperoleh perusahaan (Bahri,2017). Perusahaan yang permodalannya terdiri dari investor dan kreditur akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya kepada dua belah pihak tersebut. Investor dan kreditur merupakan dua subjek yang berbeda namun memiliki peranan yang sama dalam perusahaan yaitu menyuntikan dana, walaupun demikian tidak ada hubungan antara tingkat likuiditas dengan kebijakan dividen melainkan perusahaan akan berusaha memenuhi kedua hal tersebut sehingga nama baik perusahaan akan tetap terjaga dimata investor

dan kreditur. Selain itu tingkat likuiditas lebih menggambarkan bagaimana kemampuan aset lancar perusahaan dalam membayar hutang lancar atau hutang jangka pendek, bukan mengenai kemampuan dalam membayarkan dividen,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya 2 dari 3 variabel diatas yang memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen, yaitu variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, maka simpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Profitabilitas mampu mempengaruhi kebijakan dividen. Hal ini membuktikan beberapa perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi yang kemungkinan besar perusahaan mampu melakukan pembayaran dividen yang tinggi juga, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki dana cukup untuk bisa dibagikan kepada para investor. Kebijakan dividen mampu secara positif oleh ukuran perusahaan. Hal ini dapat memberikan bukti semakin besar perusahaan yang dilihat dari aset yang dimiliki maka kemungkinan besar pembayaran dividen kepada pemegang saham juga akan semakin tinggi, dikarenakan besarnya ukuran perusahaan kemungkinan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi juga. Kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan bukan berarti hal itu mampu mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tinggi tidak berarti bahwa dividen yang dibagikan juga akan semakin besar. Dikarenakan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen tidak memperhatikan kondisi utang jangka pendeknya dan lebih fokus pada perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu diantaranya : 1) Bagi peneliti selanjutnya agar lebih berhati-hati dalam menentukan kriteria pengambilan sampel, karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi hasil serta manfaat penelitian. 2) Variabel dalam penelitian ini tergolong sedikit hanya menggunakan variabel yaitu ROA, UP, dan CR sehingga variabel yang mempengaruhi DPR masih terbatas dimana nilai koefisien determinasi pada penelitian ini hanya sebesar 13,9%, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi kebijakan dividen, misalnya: *earning per share* dan *free cash flow*. 3) Perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut sehingga perlu dilakukannya penelitian kembali dengan menggunakan perusahaan yang cakupannya lebih luas,

serta tidak menggunakan kriteria perusahaan yang hanya membagikan deviden secara berturut-turut sehingga hasil penelitian dapat maksimal dan tidak menyebabkan adanya *survivosive bias*.

4) Bagi Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan persentase pembagian deviden, hal ini dikarenakan deviden merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ketertarikan investor terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Muhammad. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Collateralizable Assets, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Universitas Syiah Kuala*. Vol. 6, No. 2.
- Aristantia & Putra. 2015. Investment Opportunity Set Dan Free Cash Flow Pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 220–234.
- Bahri, Syaiful. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Asia Malang*. Vol.8, No. 1.
- Bursa Efek Indonesia.2020. <https://www.idx.co.id>, diakses pada 22 Juni 2020 dan 11 November 2020
- CNBC Indonesia. 2018. “Meski 2017 Merugi, Indomobil Masih Bgi Dividen Rp 5/Saham.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180628165212-1720940/meski-2017-merugi-indomobil-masih-bagi-dividen-rp-5-saham>. Di akses 19 Juni 2020
- Demirgunes. 2015. Determinants of Target Dividend Payout Ratio: A Panel Autoregressive Distributed Lag Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Ahi Evran University, Turkey. 2015, 5(2), pp. 418-426.
- Devi, Ni Putu Yunita, dan Ni Made Adi Erawati. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 3: 709-716.
- Dewi, Dian Masita. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Lambung Mangkurat*. Vol.23, No. 1. 1412-3126.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *STIE Mikroskil*. Vol. 8, No. 2. 2622-6421.
- Islamiyah, Rizki. 2012. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas,Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Jogiyanto, Hartono 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: PBF
- Kontan.co.id. 2020. “Tak Bagi Dividen, Pyridam Farma (PYFA) Menahan Laba Tahun Lalu”. <https://investasi.kontan.co.id/news/tak-bagi-dividen-pyridam-farma-pyfa-menahan-laba-tahun-lalu>. Di akses 19 Juni 2020
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Kurniawan, Wira Andi da Tjhai Fung jin. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Trisakti*. Vol. 19, No. 1a. 1. 1410-9875.

- Laura, Maya dkk. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Resiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. *Universitas Riau*. Vol. 25, No. 1.
- M.A Arilaha. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen " Jurnal keuangan dan Perbankan, Vol. 13 No.1 , 2009
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Universitas Mercu Buana Jakarta*. Vol. 2, No. 2.
- Permanasari, Meiryandana.2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *STIE Trisakti*. Vol. 19, No. 1. 1410-9875.
- Pradnyavita, Kadek Indri dan I Ketut Suryanawa.2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen. *Universitas Udayana*. Vol. 30, No. 1. 2302-8556.
- Prastya, Andre Hand dan Fitri Yani Jalil.2020. Pengaruh *Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol.1,pp.132-149.
- Rais, Bella Novianti dan Hendra F. Santoso.2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional, Peofitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Universitas Kristen Krida Wacana*. Vol.1, No.2.
- Rimbiantika, dkk. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Firms Size, Leverage*, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Vol. 1, No.1.
- SahamOk.2020. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. <https://www.sahamok.co.id> diakses pada 22 Juni 2020
- Saragih, Pebrianti Miranda. 2015. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi(Studi Empiris PadaPerusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode2009 – 2014. USU, Medan.
- Sari,N.K.A.P., & Budiasih, I.G.A.N.2015. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen.*E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2439–2466.
- Sari, Komang Ayu Novita, dan Luh Komang Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 10: 3346-3374.
- Silaban, Dame Prawira dan Ni Ketut Purnawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Efektifitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 2. 2302-8912.
- Subramanya, K.R dan Wild, John J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta.Salemba Empat.
- Sudana, M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suharli, Michel. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas,Leverage dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal MAKSI*, 6(2): h:243-256
- Sunarya, Devi Hoei. 2013.Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilias, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada sektor Manufaktur Periode 2008-2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1)
- Supriyanto, R.A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta : UGM Press
- Wahyuni, Ni Luh Ayu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Besarnya Dividen Yang Dibagikan Kepada Pemegang Saham Pada Perusahaaa Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol:5, No:1.

Yuk Nabung Saham. 2020. <http://yuknabungsaham.idx.co.id/> . diakses pada 1 Juli 2020